

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR  
PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING*  
METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI**

**Jessica Sri Wulandari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,  
Korespondensi email: jessicasriwulandari@gmail.com*

*Penerapan metode full costing melalui penghitungan harga pokok produksi sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam proses produksi. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pihak UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak UMKM dengan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Data yang diperoleh melalui survei ke lokasi dan wawancara langsung dengan pihak UMKM berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen dan studi kepustakaan sebagai bukti pendukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok produksi pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode full costing yang memasukkan biaya penyusutan peralatan, mesin dan bangunan serta biaya pemeliharaan peralatan dan mesin. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menjadi lebih tinggi.*

**Kata kunci : Full Costing, Harga Pokok Produksi, UMKM**

***The Analysis of Cost of Production Calculation as a Basis for Determining Selling Prices Using the Full Costing Method of UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli***

*Application of the full costing method by calculating the cost of production is very important because it is a more detailed method of combining components that are required in the production process. This can affect the determination of the selling price and profit generated. Determination of the cost of production with a full costing method is expected to be a tool for Part of UMKM. The purpose of this study was to analyze the difference in the cost of production calculation result carried out by the UMKM with calculating the cost of production by using the full costing method. The research was conducted on UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. The data obtained by survey and interview to the direct location with UMKM related with issues discussed and the document also literary studies as supporting evidence. The result of the study showed that the calculation cost of production on UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli by calculating the cost of production using the full costing method showed a difference in the result. The difference lies in factory overhead costs, namely the full costing method which includes depreciation costs for equipment, machinery and buildings as well as equipment and machinery maintenance costs. This causes the cost of goods manufactured using the full costing method to be higher.*

**Key Words : Full Costing, Cost of Production, UMKM**

## PENDAHULUAN

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)<sup>[1]</sup> Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya, sehingga perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi.

Hansen and Mowen (2009 : 65)<sup>[1]</sup> Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya

produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sering terjadi dalam penghitungan harga pokok produksi adalah mereka lebih berfokus pada biaya bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel belum terlalu mereka perhitungkan secara detail. Masih banyak UMKM yang belum menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi produk mereka.

UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh keluarga Ibu Eli. UMKM ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada UMKM ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri karena pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli belum menerapkan metode *full costing*. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok suatu produk dalam UMKM sebagai dasar penentuan harga jual.

Karena sangat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu UMKM maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat topik *full costing* pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Penulis berfokus pada

penetapan harga pokok produksi dan mencoba menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi tahu yang ada pada UMKM tersebut guna menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya penulis menganalisis hasil penghitungan antara harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual menggunakan *Full Costing Method* pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli**”

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan metode *full costing*?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil penghitungan antara harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan metode *full costing*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli yang beralamat di Desa Tanjung Harja RT 03 RW 01 Kec. Kramat Kab. Tegal

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 1 Mei 2021.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Data kualitatif**

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005)<sup>[13]</sup> yaitu data dalam bentuk kata- kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif diperoleh

melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dengan pemilik UMKM dan data lain yang menunjang penelitian dari UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005)<sup>[13]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Metode kuantitatif merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi ataupun sampel. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer menurut Suliyanto (2005)<sup>[13]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data ini merupakan data yang dikumpulkan sendiri dari UMKM yang diperoleh dari keterangan-keterangan serta penjelasan-penjelasan dari perusahaan yang

berhubungan langsung dengan penelitian ini yang dilakukan dengan cara seperti wawancara kepada pemilik usaha atau dengan bagian produksi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005)<sup>[13]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh seperti jurnal, penelitian terdahulu, internet, buku, data statistik.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017)<sup>[14]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013)<sup>[14]</sup> yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dan beberapa karyawan yang terdapat pada UMKM tersebut yang terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013)<sup>[14]</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan dokumentasi secara langsung dengan cara mengambil gambar pada saat proses produksi tahu pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

#### 4. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur ataupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan kali ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang merekomendasikan susunan harga pokok produksi yang seharusnya dalam metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan penelitian kali ini adalah menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)<sup>[1]</sup> :

#### 1. Metode *full costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini :

Persediaan awal	xxxx
Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik	xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxxx +
<b>Total biaya produksi</b>	<b>xxxx</b>
Persediaan akhir	(xxxx) -
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>xxxx</b>

#### 2. Susunan Harga Pokok Porduksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan, maka harga pokok produksinya dapat dilihat berikut ini:

Persediaan awal	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik	xxxx
Persediaan akhir	(xxxx) -
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>xxxx</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Data

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah dengan melakukan deskripsi penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Dalam penghitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu menghitung total biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Untuk biaya produksi, UMKM masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam proses produksi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok serta penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Sebelumnya, harga jual sudah ditentukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli yaitu Rp.400,00/tahu

Selanjutnya, untuk rumusan masalah kedua peneliti akan melakukan analisis terhadap penentuan harga pokok produksi yang dilakukan di bagian produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing*. Kemudian rumusan masalah ketiga peneliti akan membandingkan apakah ada perbedaan antara penghitungan yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli menurut penghitungan perusahaan dan metode *full costing*.

### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
1	Kedelai	1.150 kg	Rp. 6.350,00	Rp 5.080.000,00
2	Kayu Bakar	1,32 ton	Rp. 75.000,00/hari	Rp 2.250.000,00
3	Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp 330.000,00
4	Plastik	10 bendel	Rp. 15.000,00/bendel	Rp 150.000,00
5	Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00	Rp 1.000.000,00
6	Biaya Tenaga Kerja	6 orang	Rp. 750.000,00/orang	Rp 4.500.000,00
7	Listrik	-	-	Rp 3.00.000,00
8	Air PDAM			Rp 250.000,00
9	Biaya Makan Karyawan	6 orang	Rp. 10.000,00/orang	Rp 1.800.000,00
10	Biaya Lain-lain	-	-	Rp 300.000,00
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp 15.660.000,00</b>
<b>Jumlah Produksi sebulan</b>				<b>45.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi per tahu</b>				<b>Rp 348</b>
<b>Pembulatan</b>				<b>Rp 350</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

## 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing Method*

Berikut ini adalah tabel perhitungan harga pokok produksi semua elemen menurut *full costing method*.

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
1	Kedelai	1.150 kg	Rp. 6.350,00	Rp 5.080.000,00
2	Kayu Bakar	1,32 ton	Rp.75.000,00/hari	Rp 2.250.000,00
3	Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp 330.000,00
4	Plastik	10 bendel	Rp.15.000,00/bendel	Rp 150.000,00
5	Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00	Rp 1.000.000,00
6	Biaya Tenaga Kerja	6 orang	Rp. 750.000,00/orang	Rp 4.500.000,00
7	Listrik	-	-	Rp 300.000,00
8	Air PDAM			Rp 250.000,00
9	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan			Rp 130.000,00
10	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan			Rp 807.194,50
11	Biaya Makan Karyawan	6 orang	Rp. 10.000,00/orang	Rp 1.800.000,00
12	Biaya Lain-lain	-	-	Rp 300.000,00
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp 16.897.194,50</b>
<b>Jumlah Produksi sebulan</b>				<b>45.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi per tahu</b>				<b>Rp 375</b>
<b>Pembulatan</b>				<b>Rp 380</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

## 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Cara Perusahaan dan Menurut *Full Costing Method*

Harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi daripada penghitungan yang dilakukan oleh

UMKM. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan penghitungan yang dilakukan UMKM belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya *overhead* pabrik yang belum

semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Untuk penghitungan harga jual dengan metode *full costing* akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena *full costing* memperhitungkan biaya lebih

rinci dan jumlahnya lebih tinggi. Harga jual tahu pada tahun 2019 telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 400,00

*Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Perusahaan dan Menurut Metode full Costing Pada Tahun 2019*

Keterangan	Biaya Produksi Per Bulan	Harga Pokok Produksi Per Unit	Harga Jual Per Unit	Laba Per Unit
Metode Full Costing	Rp 16.897.194,50	Rp 380,00	Rp 400,00	Rp 20,00
UMKM	Rp 15.660.000,00	Rp 350,00	Rp 400,00	Rp 50,00

*Sumber : Data primer diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 30,00 dengan estimasi harga jual per unit sebesar Rp. 400,00. Maka laba yang dihasilkan menurut perhitungan menurut UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebesar Rp.50,00 dan menurut perhitungan dengan metode *full costing* sebesar Rp. 20,00.

### **Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi perhitungan untuk produksi tahu milik UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi tahu, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian hasil penghitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi. Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan hasil yang berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi

untuk memproduksi tahu berbeda dikarenakan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabriknya berbeda. Perbedaan itu terdapat pada :

1. Biaya bahan baku : Dilihat dari sisi kuantitasnya, setiap bulannya UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli membeli bahan baku kedelai tidak selalu sama, perusahaan membeli kedelai tergantung kebutuhan. Karena pada tahun sebelumnya sudah di perhitungkan seberapa banyak bahan baku kedelai untuk setiap produksi tahu, maka peneliti membuat rata-rata setiap bulannya UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli membeli bahan baku sebanyak 1.150 kg kedelai setiap bulannya. Jika penjualan sedang meningkat UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli akan membeli bahan baku kedelai lebih banyak dari bulan sebelumnya.
2. Biaya tenaga kerja langsung : Berhubung gaji yang diberikan kepada tenaga kerjanya tidak berpengaruh pada jumlah variabel unit yang di produksi, maka disini peneliti menghitung biaya tenaga kerjanya sesuai yang ditentukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Karyawan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli

sebanyak 6 orang, maka penghitungan biaya tenaga kerjanya yaitu :

1 karyawan = Rp. 25.000,00/hari x 30 hari

= Rp. 750.000,00/bulan

6 karyawan = Rp. 750.000,00/bulan x 6 orang

= Rp. 4.500.000,00/bulan

Maka dapat diuraikan, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli setiap bulannya adalah Rp. 4.500.000,00. Untuk biaya makan Ibu Eli memberi uang makan setiap bulannya sebesar Rp.1.800.000,00/bulan.

3. Biaya *overhead* pabrik : Mengingat metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, maka biaya *overhead* pabrik akan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik dengan memasukkan biaya-biaya antara lain :Biaya listrik, biaya air, biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan. Namun jika menurut perhitungan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli tidak melakukan perhitungan biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dapat disimpulkan bahwa :

1. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan

penulis, total biaya menurut penghitungan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli adalah Rp. 15.660.000,00 dengan produksi sebulan 45.000 tahu diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 350,00.

2. Hasil penghitungan metode *full costing* yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2019 adalah Rp. 16.897.194,50 untuk total biaya produksi dengan jumlah produksi 45.000 tahu dan diperoleh harga pokok produksi Rp. 380,00. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode *full costing* lebih rinci memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode UMKM terletak pada biaya *overhead* pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh UMKM belum membebaskan seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Penghitungan menurut UMKM belum memasukkan biaya *overhead* pabrik seperti pemeliharaan peralatan, kendaraan dan penyusutan alat, mesin, serta kendaraan. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih komprehensif karena melakukan secara menyeluruh dengan memasukkan biaya *overhead* pabrik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga



pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.

2. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya meminimalisasi biaya yang bisa ditekan. seperti biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dengan mencari *supplier* yang lebih murah harganya tapi juga tidak lupa tetap memperhatikan kualitas agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimum. Seperti bahan baku kacang kedelai dan biaya bahan penolong seperti kain sifon, kayu bakar, dan plastik.
3. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya menghitung biaya penyusutan. Karena biaya penyusutan merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dengan dibuatnya jurnal ini agar dapat dijadikan suatu contoh untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen, Don R., M. Mowen, and Liming Guan. (2009). *cost management accounting & control*. 6. USA: South Western Chengage Learning, 2009.
- [2] Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- [3] Ahmad, Firdaus, (2009). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta, penerbit: Salemba 4.
- [4] Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Diterjemahkan oleh: Krista. Jakarta:Salemba Empat
- [5] Bustami, Bastian dan Nurlela, (2010). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [6] Achmad Slamet dan Sumarli. (2002). *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 2, hal. 51.
- [7] Tjiptono, Fandi. (2007). *Strategi Pemasaran*, Penerbit Andi, Yogyakarta, hal. 154-159
- [8] Blocher, dkk. (2000) *Manajemen Biaya*, Diterjemahkan oleh Susty A Ambarriani, Salemba Empat, Jakarta, hal. 21
- [9] Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- [10] Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- [11] Tulus, T. (2017). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [12] JDIH, BPK RI. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (On-line), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161873/pp-no-7-tahun-2021> , diakses 02 Feberuari 2021
- [13] Suliyanto, (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghaha Indonesia
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.